

## Kecendrungan pilihan minat karir melanjutkan perkuliahan dilihat dari theory reo personality

Vivi Sumanti\*), Mega Iswari, Daharnis

Program Pascasarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*) Correspondence Author e-mail: [vivisumanti0909@gmail.com](mailto:vivisumanti0909@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to study the trend of career interest in continuing lectures based on the theory of reo personality. This research is a literature article with a literature review method, which is targeted at several sources of articles, books from various selected journals that are adapted to this article. Furthermore, this research is also to find out the tendency of a person's choice of career interests to continue college can be seen based on the theory of reo. Based on this research, it can be concluded that the tendency of students' career choices tends to be environmental and family factors, which are dominated by parents, because habits that are often carried out on something from childhood can be developed into a career in the future. Furthermore, the results of this study can be used as a basis for providing guidance and counseling services that are formulated in service programs by counselors in schools and for further researchers to conduct descriptive qualitative research on the reasons and factors in career choice as well as correlation research on career selection factors with abilities. career choice.

**Keywords:** Kecendrungan, minat karir, teori reo personality

**Article History:** Received on 23/10/2023; Revised on 27/10/2023; Accepted on 25/11/2023; Published Online: 30/11/2023.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

### PENDAHULUAN

Karir merupakan suatu hal yang perlu kita ketahui dan kita arahkan dari dini kepada setiap anak, Pada masa anak –anak kita sudah bisa melihat dan menentukan arah karir seorang anak, kemungkinan untuk mengarahkan karir seorang anak bisa kita lihat dari kebiasaan, kegemaran yang sering di lakukannya pada masa itu, begitu juga halnya ketika dia beranjak kebangku sekolah peranan guru pembimbing atau guru bimbingan konselor di sekolah. Dalam melakukan layanan bimbingan karir sangat dibutuhkan keterampilan terkait dengan hal yang dibutuhkan, antara lain memasak, menjahit, bertani, estetika, mekanik, dll. (Afdal et al., 2019)(Iswari, 2017).

Seperti yang di jelaskan di atas karir bisa di lihat dari kebiasaan yang sering dilakukan seseorang atau bisa di sebut sebagai minat, setiap orang memiliki kecendrungan dalam bidang tertentu. Minat pada seorang remaja cenderung masih banyak berubah-ubah. Namun sekali terbentuk, minat akan menentukan perencanaan masa depan sehubungan dengan karir yang akan dipilih. Contohnya, seorang remaja

yang mempunyai kegemarannya dengan suka makan, maka pada saat ia menyadari kegemarannya itu dia berfikir akan menjadi seorang shef dan membuka usaha toko roti ataupun cafe .dengan kegemaran dan kecenderungannya tadi di dapat mempersepsikan pilihan karirnya sesuai dengan minat dan kegemarannya.

Kecendrungan pilihan minat karir seseorang bisa di latar belakang oleh lingkungan dan keluarga, karena kebiasaan-kebiasaan yang sering di lakukan terhadap sesuatu hal dari kecil bisa dikembangkan menjadi karir di masa yang akan. Sebagai suatu proses, pengembangan minat/cita-cita karir atau jabatan seseorang mengalami perubahan sepanjang garis perkembangannya. Khusus dalam masa remaja, dapat dikatakan bahwa dalam masa remaja minat karirnya cenderung berubah-ubah. Supaya minat karir pada remaja dapat lebih jelas, maka sangat perlu minat karir pada remaja ditanamkan sejak dini karena dengan begitu remaja dapat menentukan dan mengarahkan minat karir atau pekerjaannya sehingga dapat memilih karir dengan tepat. (Petro Blos dalam Sarwono 2013) Hal ini di dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja: 1. Remaja awal (early adolescence), 2. Remaja madya (middle adolescence), 3. Remaja akhir (late adolescence): tahun ini adalah masa konsolidasi menuju periode menuju periode dewasadan di tandai dengan pencapaian lima hal, yaitu: a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual. b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.c). Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi. d). Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain. e). Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public). Berdasarkan hal tersebut di masa remaja harus diketakui pilihan minat karirnya, untuk mematangkan pilihan karir tersebut.

(1956) Anne Roe mengemukakan pandangannya, sebagai berikut : "Pola pengembangan arah pilih jabatan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama. Yaitu pada masa bayi dan masa awal kanak-kanak, berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas, selanjutnya akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis." Menurut Anne Roe hubungan dini di dalam keluarga dapat mempengaruhi terhadap arah karir. Yaitu corak pergaulan dengan orang tua selama masa kecil dan pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak kecil.

Minat karir adalah kecenderungan seseorang khususnya remaja terhadap suatu pekerjaan tertentu. pilihan karir adalah kecenderungan individu menuju karir yang searah dengan orientasi pribadinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecendrungan minat karir dengan kebiasaan yang di dapat dari keluarga dan lingkungannya di lihat dari teori reo personality. Oleh karena itu, perlu dibahas mengenai kecendrungan pilihan minat karir melanjutkan keperguruan tinggi di lihat dari teori reo personality.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, dan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan studi literatur, semua data yang dikumpulkan berasal dari jurnal, buku ataupun sumber

lainnya. Pendekatan metode ini dapat memberikan pengetahuan terkait dengan kecendrungan minat berdasarkan jenis kelamin. Studi literatur dari penelitian ini antara lain: 1. Studi literatur kecendrungan arah minat karir. Pemahaman tentang jenis kelamin memahami pengertian istilah, konsep, komponen, jenis-jenis minat, dan lain-lain dari minat itu. 2. Studi literatur pemanfaatan. Setelah mengetahui dan memahami kecendrungan minat karir selanjutnya adalah studi literature minat karir menentukan mengarah minat karir seseorang di masa akan datang bertujuan. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, atau disebut juga literature review. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (literature review), dan tinjauan teoritis (Mirza et al., 2021) Embun dalam Melfianora (2017). Selain itu Kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai content review, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberi konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan mana pun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan. (Afifuddin, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **MINAT**

Minat merupakan kecendrungan seseorang dalam melakukan sesuatu atau apa yang dia sukai, di dalam hal ini minat merupakan bagian yang sangat diperlukan seseorang untuk menentukan apa dari tujuan hidup baik itu tentang hal apa yang diinginkan nya atau pun pilihan karir yang dinginkannya.

### **PENGERTIAN (OKTAVIAN & HASANAH, 2021)**

Slameto (Rialdy et al., 2022) menyatakan minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat keinginan hubungannya semakin besar minat. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. (Rialdy et al., 2022) Menurut Widyastuti et al., (2004), minat adalah merupakn didorong oleh suatu hasrat yang diinginkan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan apa yang kita harapkan.

### **FAKTOR-FAKTOR MINAT**

Dalam hal ini minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari usaha untuk menggali informasi tentang perguruan tinggi yang dinginkannya. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terdapat yang dapat membangkitkan minat tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bernard bahwa, "minat tidak timbul secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja, minat tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik Dalam hal ini minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari usaha untuk menggali informasi tentang perguruan tinggi yang

diinginkannya. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terdapat faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bernard bahwa, "minat tidak timbul secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja, minat tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dari luar maupun dari dalam siswa (Munira, 2019) (Sardiman, 2011). (Munira, 2019) Slameto (2010), "faktor dari dalam meliputi faktor biologis, psikologis, kelelahan. dari luar meliputi keluarga, sekolah, dan yang terakhir faktor masyarakat.

## **KARIR**

Karier merupakan salah satu hal yang perlu di perhitungkan dalam hidup seseorang, oleh karena itu kita harus menentukan pilihan karier berdasarkan minat untuk mencapai kematang karier kita di kemudian hari. (Afdal et al., 2019) Pafili & Mylonakis (2011) mengatakan faktor penting dalam pilihan karier siswa bahwa tingkat dan jenis pendidikan merupakan faktor penentu. Namun, pengembangan karier anak sangat sangat ditentukan orang tua serta keluarga berpartisipasi dan memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat pendidikan atau pelatihan yang dicapai (Afdal, Suyu, Syamsu. & Uman, 2014; Wong, Wong & Peng, 2011).

## **PENGERTIAN KARIR**

Winkel (Aminnurrohim et al., 2014) ekster menegaskan bahwa karier lebih menunjuk pada ekonom pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan keluarg diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi keluarg seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang sekolah serta mewarnai seluruh gaya hidupnya.

## **FAKTOR-FAKTOR PERKEMBANGAN KARIER**

Kecendrungan pilihan karier seseorang siswa sidasari berdasarkan faktor perkembangannya (Aminnurrohim et al., 2014) Winkel (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karier individu, faktor-faktor itu dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Faktor internal yaitu (1) nilai-nilai kehidupan (values), (2) taraf intelegensi, (3) bakat khusus, (4) minat, (5) sifat-sifat, (6) pengetahuan, dan (7) keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal yaitu (1) masyarakat, (2) keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, (3) status ekonomi n keluarga, (4) Pengaruh dari seluruh anggota i keluarga besar dan keluarga inti, (5) pendidikan go sekolah, (6) pergaulan dengan teman sebaya, dan (7) tuntutan.

## **TEORY REO PERSONALITY**

### **PANDANGAN TEORI REO PERSONALITY**

Anne Roe mengemukakan pandangannya, sebagai berikut, "Pola pengembangan arah pilih jabatan terutama, sangat ditentukan oleh kesan pertama. Yaitu pada masa bayi dan masa awal kanak-kanak, berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas, selanjutnya akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis."

### **KONSEP DASAR TEORI ROE**

Teori Roe atau biasa disebut sebagai "a need theory approach to career choice" atau teori pemilihan karier dengan pendekatan kebutuhan, memandang pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yang mendasar dalam hidup. Ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut.

### ***PENGARUH HEREDITAS TERHADAP PUTUSAN KARIR***

Roe memandang bahwa pada prinsipnya individu memiliki berbagai potensi bawaan yang akan menentukan sifat-sifat, minat, bakat dan tempramen. Pada akhirnya potensi tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang terutama dalam pemilihan karir yang akan dilalui pada masa yang akan datang. Seorang anak yang terlahir dari keluarga yang bekerja pada bidang jasa cenderung juga akan bekerja pada bidang jasa ketika ia dewasa kelak, demikian juga halnya dengan bidang pekerjaan lainnya. Sifat, minat, bakat dan temperamen individu diturunkan dari orang tua mereka.

### ***PENGALAMAN MASA KECIL***

Berbagai pola asuh yang diterima individu pada masa anak-anak akan mempengaruhi bagaimana pilihan karirnya di masa depan. Selain itu, suasana dan iklim yang ada di keluarga juga memiliki kontribusi besar terhadap pilihan karir individu. Suasana yang terjadi tersebut dapat saja berupa hal yang positif, seperti, kasih sayang, penuh perhatian, dan saling menghargai. Suasana negatif, misalnya, perlakuan kasar, kekerasan, acuh tak acuh dan keluarga yang broken home.

Roe dan Siegelman mengemukakan hipotesis mengenai pengaruh pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap anak sebagai berikut: 1) Lingkungan keluarga yang mencintai, melindungi dan menuntut secara wajar akan menuntun anak menjadi orang yang memiliki orientasi di masa kanak-kanak dan orang yang berorientasi dalam pekerjaan yang akan ditempatinya; 2) Lingkungan keluarga yang menolak, mengabaikan dan tidak acuh terhadap anak akan menggiring anak menjadi orang yang tidak memiliki orientasi dalam pekerjaan; 3) Kondisi yang terlalu melindungi (over-protective) atau menuntut terlalu berlebihan akan menjadikan anak tidak memiliki orientasi dalam pekerjaan; 4) Sebagian anak yang berasal dari keluarga yang bersifat menolak kemungkinan orientasinya menjadi mencari kepuasan; 5) Lingkungan keluarga yang santai dan mencintai akan memberikan jumlah keterkaitan yang memadai.

Dalam perkembangan jabatan, Anne Roe menekankan dampak dari keseluruhan pengalaman anak kecil dalam lingkungan keluarga inti. Gaya interaksi orang tua dan anak, serta pengaruh pola pendidikan keluarga menjadi kebutuhan perkembangan anak yang berhubungan dengan kebutuhan pribadi dan gaya hidup dewasa nanti.

Roe mengemukakan tiga kategori pendidikan yang di terapkan oleh orang tua. Ketiga kategori tersebut adalah sebagai berikut:

#### *Menjauhi Anak*

Perilaku orang tua yang menjauhi anak cenderung akan bersifat sebagai berikut: 1) Menolak. Dingin, bermusuhan, menunjukkan kekurangan-kekurangan dan mengabaikan preferensi-preferensi dan opini-opini anak; 2) Mengabaikan. Memberikan perawatan fisik minimum tidak memberikan afeksi, dingin tetapi tidak menghina.

#### *Konsentrasi Emosional pada Anak*

Pemusatan perhatian pada anak memiliki dua kategori, yaitu: 1) Overprotecting. Memberikan perlindungan berlebih-lebihan (cenderung hangat), terlalu baik, penuh kasih sayang, membolehkan sedikit kebebasan pribadi, melindungi dari yang menyakitkan; 2) Overdemanding. Terlalu menuntut (cenderung dingin), menentukan standar-standar

tinggi, mendesak untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi, dalam bentuknya yang ekstrim cenderung menolak.

#### *Penerimaan terhadap Anak*

Pola penerimaan terhadap anak di bagi menjadi dua, yaitu: 1) Santai atau Casual. Sedikit kasih sayang, responsif kalau pikiran tidak kacau, tidak ambil pusing tentang anak, membuat beberapa peraturan dan tidak melaksanakannya; 2) Penuh Kasih atau Loving. Memberikan perhatian hangat dan penuh kasih sayang, membantu dengan rancangan-rancangan, menggunakan penalaran dan bukan hukuman, mendorong independensi.

Menurut Roe dari kategori emosional yang ada di dalam rumah tersebut, kategori penuh kasih, overprotective dan overdemanding akan cenderung menghasilkan seseorang yang kejuruannya berorientasi pada kontak dengan orang lain (person oriented). Sedangkan kategori santai, menolak dan mengabaikan cenderung menghasilkan seseorang yang kejuruannya berorientasi pada benda-benda (non\_person oriented).

#### **KEBUTUHAN-KEBUTUHAN MANUSIA**

Kebutuhan-kebutuhan individu dapat mempengaruhi pilihan karir individu tersebut. Dalam hal ini Roe berpijak kepada teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Secara hirarki Maslow menyebutkan motif kebutuhan individu (dalam Alwisol, 2012 :204-206), yaitu: 1) Kebutuhan fisiologis (physiological needs); 2) Kebutuhan keamanan (safety needs); 3) Kebutuhan dimiliki dan dicinta (belonging and love needs); 4) Kebutuhan harga diri (self esteem needs); 5) Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization needs).

Hirarki kebutuhan Maslow ini lazim juga digambarkan sebagai piramida, dimana kebutuhan paling dasar memiliki ruang paling luas dan semakin ke atas ruang yang tersedia semakin kecil. Disana dapat dilihat bahwa manusia dalam kehidupannya memiliki tingkatan-tingkatan kebutuhan yang mesti dipenuhi, sesuai dengan taraf dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan. Ada kebutuhan yang dapat terpenuhi dengan mudah, kebutuhan yang tertunda dan bahkan ada kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi sama sekali.

#### **PILIHAN KARIR BERDASARKAN TEORI ROE**

Roe menggolongkan seluruh jabatan atas dua kategori dasar (dalam Winkel dan Hastuti, 2007:630), yaitu.

##### ***PERSON ORIENTED***

Pekerjaan yang berorientasi pada kontak dengan orang lain. Misalnya orang-orang yang suka bekerja bersama dengan orang lain, di anggap cenderung demikian karena mereka menghayati kebutuhan yang kuat untuk di terima baik oleh orang lain. Semua orang ini di didik oleh orang tua yang menunjukkan sikap menerima dan menyayangi. Kelompok atau penggolongan pekerjaan yang tergolong dalam kelompok ini adalah.

##### ***JASA (SERVICE)***

Pekerjaan-pekerjaan yang tugas utamanya berhubungan langsung dengan kebanyakan orang dan bertugas untuk melayani orang lain serta berbuat untuk kepentingan orang lain.

##### ***KONTAK BISNIS (BUSINESS CONTACT)***

Pekerjaan-pekerjaan yang langsung berinteraksi langsung dengan orang lain dengan tujuan lebih kepada upaya untuk mempengaruhi dibandingkan dengan berbuat untuk kepentingan orang lain.

*ORGANISASI (ORGANIZATION)*

Pekerjaan-pekerjaan manajerial serta membentuk interaksi yang bersifat formal untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

*KEBUDAYAAN (GENERAL CULTURE)*

Pekerjaan-pekerjaan yang tujuan utamanya adalah upaya untuk pelestarian dan pewarisan budaya, seperti halnya pendidikan.

*SENI DAN HIBURAN (ART AND ENTERTAINMENT)*

Pekerjaan-pekerjaan yang membentuk interaksi antara orang-orang yang memiliki kreatifitas dan keterampilan khusus.

*NON-PERSON ORIENTED*

Pekerjaan yang berorientasi pada benda-benda. Pekerjaan non-person oriented ini biasanya adalah orang-orang yang lebih suka bekerja dengan menangani barang atau benda tanpa mencari kontak dengan individu di sekitarnya itu di anggap berkecenderungan demikian karena mereka menghayati kebutuhan yang kuat untuk merasa aman dan terlindung dari bahaya. Kelompok atau penggolongan pekerjaan yang tergolong dalam non-person oriented adalah: 1) Teknologi (technology). Pekerjaan-pekerjaan yang berorientasi kepada produksi, pemeliharaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan barang. 2) Luar ruangan (outdoor). Pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan di ruangan terbuka/alam bebas dan tidak terlalu tergantung/membutuhkan adanya interaksi dengan banyak orang; 3) Ilmu pengetahuan (science). Pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan pengembangan keilmuan, teori, konsep dibidang ilmu yang berhubungan dengan perilaku.

Roe (dalam Munandir, 1996:105) mengemukakan bahwa terdapat enam tingkatan atau aras dalam karir. Keenam tingkatan tersebut adalah: 1) Tak terampil, pekerjaan pada tingkat ini tidak membutuhkan keahlian atau pendidikan khusus; 2) Semi terampil, pekerjaan pada tingkatan ini telah menuntut adanya keterampilan dan pengalaman khusus, namun belum mensyaratkan adanya kemandirian dan inisiatif yang tinggi dari individu; 3) Terampil, pekerjaan pada tingkatan ini menuntut adanya keterampilan dan pendidikan khusus pada individu; 4) Semi profesional dan bisnisk kecil, pekerjaan pada tingkatan ini telah menuntut adanya tanggung jawab dalam skala rendah dan kebijaksanaan untuk diri sendiri. Individu pada tingkatan ini berpendidikan menengah atas umum atau teknologi kejuruan; 5) Professional tingkatan kedua, mensyaratkan adanya kemandirian dan tanggungjawab yang lebih besar serta telah menerapkan sistem manajerial yang baik. Individu yang berada pada tingkatan ini memiliki pendidikan yang baik, yakni berada pada jenjang sarjana hingga master; 6) Professional tingkatan pertama, secara mandiri telah mampu untuk berkarya cipta dan menerapkan sistem manajerial secara baik. Pada tingkatan ini telah terbentuk tanggung jawab penuh pada individu untuk mengaambil berbagai keputusan dan kebijaksanaan. Individu yang berada pada tingkatan ini memiliki pendidikan yang relatif tinggi dan mapan.

### KELEBIHAN DAN KELEMAHAN TEORI ROE

Kelebihan dari teori Roe adalah sebagai berikut: 1) Teori Roe lebih mengutamakan pada pemilihan karir dengan pendekatan kebutuhan; 2) Kombinasi antara hubungan orang tua-anak pada masa dini, pengalaman lingkungan, dan faktor-faktor genetik, menentukan perkembangan struktur kebutuhan itu. Individu kemudian belajar untuk memuaskan kebutuhannya tersebut. Intensitas kebutuhan merupakan faktor penentu utama yang memotivasi individu untuk mencapai tingkat hierarki yang lebih tinggi dalam suatu struktur pekerjaan; 3) Roe telah memberikan kontribusi yang besar pada konseling karir yaitu dengan mengarahkan banyak perhatian pada periode perkembangan masa kanak-kanak.

Sedangkan kelemahan dari teori ini adalah sebagai berikut: 1) Hanya sedikit saja yang mendukung model teori tersebut; 2) Perbedaan interaksi orang tua-anak menghasilkan perbedaan dalam pemilihan pekerjaan; 3) Pendapat Roe bahwa interaksi orang tua-anak berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan di kemudian hari ternyata sulit untuk divalidasi; 4) Jika terjadi perbedaan antara keinginan orang dan ketidaksesuaian dengan minat dan bakat anak, maka pandangan ini tidak akan sesuai bagi konselor karir sehingga konselor akan mengalami kesulitan dalam mengarahkan karir anak dan konselor perlu waktu untuk menyesuaikan kondisi yang dihadapi tersebut.

### SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Sesuai dengan teori Anne Roe dalam rangka usaha bimbingan karir, salah satu komponen yang perlu diperhatikan adalah faktor hereditas atau keturunan, pengalaman masa kecil, kebutuhan-kebutuhan manusia. Roe memandang bahwa pada prinsipnya individu memiliki berbagai potensi bawaan yang akan menentukan sifat-sifat, minat, bakat dan tempramen Berbagai pola asuh dari lingkungan keluarga yang diterima individu pada masa anak-anak dan kebutuhan-kebutuhan individu dapat mempengaruhi pilihan karir individu tersebut, akan mempengaruhi bagaimana pilihan karirnya di masa depan. Selain itu, suasana dan iklim yang ada di keluarga juga memiliki kontribusi besar terhadap pilihan karir individu. Suasana yang terjadi tersebut dapat saja berupa hal yang positif, seperti, kasih sayang, penuh perhatian, dan saling menghargai. Suasana negatif, misalnya, perlakuan kasar, kekerasan, acuh tak acuh dan keluarga yang broken home.

Pada akhirnya potensi tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang terutama dalam pemilihan karir yang akan dilalui pada masa yang akan datang. Dalam pengembangan bimbingan karir, konselor perlu memperhatikan adanya potensi yang dimiliki oleh individu tersebut. Pengaplikasian teori Roe dalam bimbingan karir di sekolah salah satunya dengan melibatkan peranan orang tua dalam pelaksanaan bimbingan karir. Peran orang tua dalam bimbingan karir itu sendiri menurut Ruslan A. Gani (1996:68) misalnya dengan menyelenggarakan seminar atau diskusi yang melibatkan orang tua, konselor dan individu itu sendiri untuk membicarakan cara-cara yang memungkinkan mereka membantu putera puterinya merencanakan dan mempersiapkan pekerjaan dan kehidupan sesudah tamat sekolah. Orang tua dapat menggunakan informasi dari sekolah tentang bakat, minat, intelegensi, kepribadian, prestasi belajar, kegagalan-kegagalan, kesuksesan, dan sebagainya.

**REFERENSI**

- Afdal, A., Iswari, M., Alizamar, A., Irdil, I., Syahputra, Y., & Nurhastuti, N. (2019). Career planning differences between male and female deaf students. *Specialusis Ugdymas*, 1(39), 99–108. <https://doi.org/10.21277/se.v1i39.409>
- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57–63.
- Mirza, R., Lubis, A. F., Siagian, S. F., & Simamora, S. S. (2021). Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 21–30.
- Munira, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jembrana Kelas Xii Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 387. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20104>
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 1(1). <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Rialdy, N., Sari, M., & Pohan, M. (2022). Model Pengukuran Motivasi dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak : Studi pada Perguruan Swasta di Kota Medan. 6(April), 1519–1528.
- Munandir. 1996. Program Bimbingan Karier di Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Dikti.
- Gani, Ruslan A.. 1996. Bimbingan Karir. Bandung: Angkasa.
- Melfianora. (2017). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Studi Litelatur*, 1–3. <https://kariip.wordpress.com/2012/05/09/teori-dan-pandangan-tentang-bk-karir-menurut-anne-roe/>
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2007. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi
- Alwisol. 2012. Psikologi Kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.